

PENERAPAN KEPEMIMPINAN NABI MUHAMMAD PADA PENDIDIKAN ISLAM

Fatimah Nur Rahma¹, Jaka Andika², Tia Natifa³, Ulfa Aqilia Farhani⁴
Universitas Ahmad Dahlan
fatimah1900031012@webmail.uad.ac.id , Jaka1900031105@webmail.uad.ac.id

Abstract

The leadership of the Prophet is one of the leadership systems that is an example for all Muslims. Islamic education is currently experiencing severe challenges, one of which is the leadership crisis. This research was conducted to find out in depth about the application of the leadership system of the Prophet in Islamic education today. The concept of leadership of the Prophet Muhammad SAW changed the Muslims of his time by using a socio-cultural evaluation process. The method used in the research is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques are using second data or data that has been made such as journals, books, modules, and the web that can be used as references. The data analysis techniques we use are data reduction, display and conclusion drawing. Each of us is a leader with a big responsibility, is a leader on earth who will carry the responsibility that has been mandated, to contest the three things that need to be done, namely events, actors and time. To be a leader, one must have knowledge. So it is important for Islamic educational institutions to apply the leadership model of the Prophet Muhammad in Islamic education.

Keywords: Leadership, Islamic Education

Abstrak : Kepemimpinan Rasulullah merupakan salah satu sistem kepemimpinan yang menjadi teladan bagi seluruh umat Islam. Pendidikan Islam saat ini sedang mengalami tantangan yang cukup berat, tantangan tersebut diantaranya yaitu salah satunya yaitu tantangan krisis kepemimpinan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara mendalam tentang penerapan sistem kepemimpinan Rasulullah dalam pendidikan Islam saat ini Konsep kepemimpinan Nabi Muhammad SAW mengubah umat Islam pada masanya dengan menggunakan proses evaluasi sosial budaya. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan data kedua atau data yang telah jadi seperti jurnal, buku, modul, serta web yang dapat dijadikan referensi. Teknik analisis data yang kami gunakan yaitu reduksi data, display dan penarikan kesimpulan. Setiap kita adalah pemimpin dengan tanggung jawab besar adalah pemimpin di muka bumi akan memikul tanggung jawab yang sudah diamanahkan, untuk melakukan kontestualisasi tiga hal yang perlu dilakukan yaitu peristiwa, pelaku dan waktu. Untuk menjadi pemimpin maka seseorang harus memiliki ilmu. Maka penting bagi lembaga pendidikan islam untuk menerapkan model kepemimpinan Nabi Muhammad dalam pendidikan Islam.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Allah menciptakan manusia dengan tujuan untuk beribadah dan menjadi pemimpin di muka bumi. Kepemimpinan adalah sesuatu yang penting dalam menentukan keberhasilan sebuah organisasi, lembaga, bahkan suatu negara. Pendidikan juga penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang dapat diandalkan. Pemimpin dibutuhkan didalam suatu organisasi guna memotivasi, membimbing, dan menggerakkan bawahannya untuk bertindak sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Kepemimpinan dan pendidikan merupakan dua hal yang berbeda namun tidak dapat dipisahkan. Tidak akan ada kepemimpinan yang dapat dijadikan teladan apabila tidak diawali dengan pendidikan, dan tidak ada lembaga pendidikan yang berjalan dengan baik apabila tidak ada kepemimpinan dalam lembaga pendidikan tersebut.

Ruang lingkup kepemimpinan sangatlah luas, tidak hanya menyangkut urusan pribadi, dan hubungan atasan dengan bawahan, tetapi kepemimpinan menyangkut keseluruhan organisasi, yang berhubungan langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan keadaan organisasi dalam pencapaian tujuan. Tanpa adanya pimpinan di suatu organisasi, maka suatu organisasi tersebut hanya akan mencampur adukkan manusia dan peralatan. Kepemimpinan merupakan kesanggupan seseorang untuk menyakinkan orang lain agar dapat mengusahakan dengan kesungguhan dalam mencapai tujuan-tujuan disertai semangat yang penuh.

Pendidikan Islam saat ini sedang mengalami tantangan yang cukup berat, tantangan tersebut diantaranya yaitu salah satunya yaitu tantangan krisis kepemimpinan (Nizar, Samsul; Hasibuan, 2019). Peranan kepemimpinan dalam pendidikan islam sangatlah penting. Perubahan pengembangan mutu dan prestasi pendidikan Islam tergantung pada kepemimpinan dalam lembaga pendidikan, baik itu sekolah umum, madrasah maupun pesantren (Faishol, 2020). Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan yang baik berawal dari organisasi dan kepemimpinan yang baik, karena baik buruknya suatu lembaga pendidikan tergantung pada faktor kepemimpinan. Sosok pemimpin terbaik yang dapat kita jadikan teladan kepemimpinan adalah Nabi Muhammad SAW. Tiada manusia terbaik setelah beliau, Allah berfirman dalam surah Al-Ahzab ayat 21 yang artinya, “ Sungguh ada dalam diri

Rasulullah keteladanan yang terbaik bagi kalian, yakni bagi orang yang mengharapkan pertemuan dengan Allah dan hari akhir dan berdzikir dengan banyak”.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan jurnal yang berjudul “Iman para nabi: Menelusur jejak kepemimpinan dan manajerial Nabi Muhammad SAW” dengan penulis Muhammad Khoiril Umam. Pada jurnal tersebut fokus terhadap jejak kepemimpinan Nabi Muhammad selama masa hidupnya, bahkan di mulai masa kecil Nabi Muhammad, yang kemudian jejaknya di ikuti oleh orang-orang setelahnya(Umam, 2018). Hubungan jurnal yang kami tulis dengan jurnal yang di tulis oleh Muhammad Khoiril Umam yaitu sama-sama membahas tentang Kepemimpinan Nabi Muhammad, perbedaannya jurnal yang kami tulis tidak hanya fokus pada kepemimpinan Nabi Muhammad saja, namun penerepan kepemimpinan Nabi Muhammad dalam Pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang sering digunakan dalam penelitian sosial. Langkah dalam melakukan penelitian deskriptif kualitatif yaitu (Yuliani, 2020).. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan data kedua atau data yang telah jadi seperti jurnal, buku, modul, serta web yang dapat dijadikan referensi. Teknik analisis data yang kami gunakan yaitu reduksi data, display dan penarikan kesimpulan.

Tujuan penulisan ini untuk mengetahui bagaimana penerapan model kepemimpinan Nabi Muhammad dalam pendidikan islam. Dengan demikian dibutuhkan kajian mendalam terhadap kepemimpinan Nabi Muhammad dalam menjawab tantangan kepemimpinan pendidikan islam saat ini. Perlu bagi kita untuk menggali lebih dalam kepemimpinan Nabi Muhammad SAW, terutama dalam hal kepemimpinan pendidikan islam. Dengan harapan bangsa ini mampu melahirkan generasi-generasi masa depan yang memiliki akhlak dan moral yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Kepemimpinan Nabi Muhammad

Secara historis Nabi Muhammad dalam mengubah masyarakat islam pada zaman-nya menggunakan proses evolusi sosiokultural. Menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI), sosiokultural adalah sesuatu yang berkenaan dengan segi sosial dan budaya masyarakat. Nabi Muhammad mengubah masyarakat arab pada saat itu secara bertahap tidak tergesa gesa untuk merubah masyarakat arab(Sakdiah, 2016) . Masyarakat arab menjunjung tinggi adat istiadat leluhur mereka. Dan pada masa itu kebiasaan suku arab berperang, permasalahan, perselisihan yang mereka hadapi di selesaikan dengan peperangan. Dengan masyarakat yang keras pada saat itu tidak memungkinkan nabi untuk langsung bisa mengubah masyarakat arab. Proses yang panjang di lalui nabi untuk mengubah masyarakat arab.

Langkah pertama yang Nabi Muhammad terapkan yaitu dengan mencari dukungan, dimulai dengan keluarga, kerabat dekat, hingga menjalar ke masyarakat luas. Dakwah nabi sangat sulit dalam memimpin umat islam, di hadapkan dengan masyarakat yang keras, serta menjunjung tinggi adat istiadat nenek moyang mereka. Hal ini dapat di lihat ayat ayat yang turun di kota mekkah. Ayat ayat yang turun di sana banyak menjelaskan tentang hukuman, neraka, siksaan, ancaman, hari kiamat, Allah berfirman.

فَأَمُّهُ هَالِيَةٌ □ وَمَا أَذْرَاكَ مَا هِيَ نَارٌ حَامِيَةٌ

“Maka tempat kembalinya adalah neraka haawiyah. Dan tahukah kamu apa itu hawiyah? yaitu api yang sangat panas.”(QS. Al-Qori’ah : 10-11)

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa ayat ayat yang turun kota Makkah yaitu ayat ayat yang yang memberikan peringatan akan siksaan yang pedih, neraka, sesuai dengan keadaan masyarakat Makkah pada saat itu yang keras dan memusuhi nabi.

Berbeda dengan ayat ayat yang turun di kota Madinah banyak menjelaskan tentang muamalah., hukum hukum keluarga, kisah kisah umat terdahulu, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Madinah hatinya lembut lembut sehingga mudah untuk menerima perintah dan wahyu allah sebagai mana firman allah berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya, “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman”(Surat Al-Baqarah : 278)

Ayat di atas mempunyai ciri membahas muamalah, hukum jual beli, maka ayat di atas turun di kota Madinah, sesuai dengan masyarakat Madinah pada saat itu yang lembut hatinya.

Setelah melakukan dakwah secara sembunyi sembunyi dengan dukungan dari paman nya, dan beberapa keluarga nabi Muhammad mulai melakukan dakwah secara terang terangan, sebagaimana perintah dalam surat al Muddasir ayat 1 sampai 5.

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ قُمْ فَأَنذِرْ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ

Artinya, “Wahai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan, dan agungkan lah tuhan mu, dan bersihkan lah pakaian mu. Dan tinggalkanlah segala perbuatan yang keji.”

Di dalam berdakwah hinaan, cacian dari masyarakat pada saat itu nabi Muhammad dibalas dengan lapang dada, puncak nya nabi Muhammad harus hijrah ke kota Madinah, karena kabilah kabilah suku arab ingin membunuh nabi Muhammad, dakwah nabi Muhammad berjalan mulus di kota Madinah, masyarakat Madinah hatinya lembut lembut sehingga mudah menerima dakwah nabi. Islam berkembang pesat, dan terjadilah penaklukan kota Mekkah pada saat itu yang di pimpin oleh nabi Muhammad shallahu alaihi wasallam.

2. Meneladani sifat Nabi Muhammad SAW bagi seorang pemimpin Islam

Kepemimpinan sangat penting bagi umat manusia, dengan ada nya seorang pemimpin akan terbentuk suasana aman, damai, tentram. Di dalam islam kepemimpinan di sebut dengan beberapa istilah antara lain : khalifah, wali, Uli-Amri (Zuhdi, 2014). Istilah-istilah di atas juga banyak terdapat di dalam al Qur'an dan di dalam al hadist Nabi Muhammad (Dewi et al., 2020). Ayat-ayat yang menyebutkan istilah khalifah di dalam al quran di antara nya

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّى جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَنْتَ جَعَلُۡ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya, “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." [Surat Al-Baqarah 30]

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا مَقْتًا □ وَلَا (يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا خَسَارًا □)

Artinya, “Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi. Barang siapa yang kafir, maka (akibat) kekafirannya akan menimpa dirinya sendiri. Dan kekafiran orang-orang kafir itu hanya akan menambah kemurkaan di sisi Tuhan mereka. Dan kekafiran orang-orang kafir itu hanya akan menambah kerugian mereka belaka” [Surat Fathir 39].

Sangat jelas pada ayat di atas yang menjadikan pemimpin/khalifah di dunia bagi umat manusia adalah Allah. Pada ayat yang pertama Allah menyebutkan bahwa Allah hendak menjadikan manusia sebagai pemimpin. Dan ayat kedua Allah menyebutkan bahwasanya Allah yang menjadi umat manusia sebagai khalifah di muka bumi. Ayat di atas mengandung arti penegasan yaitu

1. Allah menjadikan manusia sebagai pemimpin di muka bumi, artinya Allah menegaskan bahwa pemimpin di atas pemimpin adalah Allah, tidak ada yang mampu menandingi Allah dalam memimpin muka bumi ini, Allah adalah pemimpin bagi seluruh alam semesta.
2. Yang menjadikan manusia sebagai pemimpin adalah Allah, maka jadilah pemimpin yang adil dalam memutuskan suatu perkara.

Di dalam islam pemeran utama di dalam kepemimpinan adalah Nabi Muhammad, dengan sifat kepemimpinan yang di bawa nya antara lain, disiplin wahyu, mulai dari diri sendiri, memberikan keteladanan, komunikasi yang baik kepada masyarakat, bermusyawarah dengan tutur kata yang baik. Dengan sifat kepemimpinan di atas Nabi Muhammad sukses di dalam memimpin umat islam. Keteladanan yang di contohkan kepada umat nya mampu menjadi kan islam berjaya hingga saat ini. Di dalam islam akhlak menjadi hal utama dalam memimpin, dengan akhlak perkataan akan terjaga, perbuatan akan terbatas, tingkah laku akan terkendali. Model

kepemimpinan yang di contohkan Nabi Muhammad Shalallahu ‘alaihi wasallam di mulai dari diri sendiri hal tersebut dapat di lihat dari sifat nabi di antaranya:

1. Jujur

Bagi seorang pemimpin islam memiliki sifat jujur sangat penting, dapat memberikan kepercayaan bagi orang lain. Nabi Muhammad mencontohkan bagi seorang pemimpin harus memiliki tutur kata yang baik, akhlak mulia, kepribadian yang baik. dengan menerapkan sifat sifat di atas akan terbentuk pemimpin yang sukses. Jika seorang pemimpin tidak jujur akan merusak suatu organisasi yang dipimpin, suatu organisasi tidak bisa berdiri sendiri . Seorang yang menjadi kepala sekolah pasti membutuhkan staf dalam memimpin suatu Lembaga sekoalah tersebut. Dengan bantuan para staf kerja sama akan berjalan dengan baik, sehingga menimbulkan keharmonisan, kekompakan di dalam organisasi. Dalam memimpin umat islam. Rosulullah mendapatkan gelar Al-Amin sebagai orang paling di percaya tidak ada kebohongan dan kedustaan dalam diri Nabi Muhammad. Amanah

Di antara sifat kepemimpinan Nabi Muhammad Shalallahu ‘alaihi wasallam adalah amanah. Bagi seorang pemimpin sifat Amanah wajib di miliki dan di tanamkan dalam hati. Sehingga dengan menanamkan sifat tersebut keburukan seperti tamak dengan kekuasaan akan hilang, jika sifat Amanah tidak di hidupkan dalam diri seorang pemimpin, korupsi, menghukum dengan tidak adil akan terus terjadi tidak akan ada ujung nya. Ketahuilah menjadi seorang pemimpin adalah sebuah Amanah, maka hendaklah menunaikan nya dengan sebaik mungkin, seadil mungkin. berikut firman Allah ta’ala berhubungan dengan amanah.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

Artinya, “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya”(QS. An Nisa’: 58)

Menurut tafsir Al Muyassar ayat diatas dapat ditafsirkan yaitu sesungguhnya Allah memerintahkan kalian untuk menunaikan amanat yang berbeda-beda yang kalian percaya unntuk menyampaikannya kepada para pemiliknya, maka janganlah kalian melalaikan amanat-amanat itu. Dan Dia

memerintahkan kalian untuk memutuskan perkara diantara manusia dengan dasar keadilan dan obyektif, bila kalian memutuskan permasalahan diantara mereka. Dan itulah sebaik-baik nasihat yang Allah sampaikan kepada kalian dan memberi petunjuk kepada kalian (*TafsirWeb*, n.d.). Amanah harus di jalankan dengan sebaik mungkin, jika tidak maka akan terjerumus kepada sifat munafik. Salah satu sifat munafik sebagaimana di jelaskan di dalam hadist berikut.

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ ، وَإِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ

Artinya, “Tiga tanda munafik adalah jika berkata, ia dusta; jika berjanji, ia mengingkari; dan ketika diberi amanat, maka ia ingkar” (HR. Bukhari no. 33 dan Muslim no. 59).

Di dalam hadist di atas sangat jelas bahwa diantara sifat munafik yaitu tidak amanah, berkata dusta dan ingkar janji. Hendaknya seorang pemimpin menjauhi sifat orang munafik, namun pada zaman ini banyak pemimpin yang ingkar janji, dusta, dan tidak amanah. Padahal kekuasaan yang di berikan adalah sebuah amanah dari Allah Azza wa jalla (Alamsyah, 2017).

Keteladanan yang lain yang harus di miliki oleh seorang pemimpin sebagaimana yang nabi contohkan yaitu memiliki sifat sifat berikut ini (Syam, 2017) .

2. Adil

Sebagai seorang pemimpin sifat adil harus dimiliki, ketidak adilan akan di minta pertanggung jawabannya di hari akhir, semua Tindakan yang di lakukan akan mendapat balasan seadil adil nya di akhirat. Memutuskan perkara orang yang berselesih hendak nya di lakukan dengan seadil adil nya. seorang pemimpin dilarang memutuskan perkara tidak adil hanya karena keluarga, saudara, teman dekat atau tetangga nya.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya, “Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia

hendaknya kamu menetakannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.” (QS. An-Nisa : 58)

Ayat di atas menjelaskan bahwa semua yang kita lakukan dan kita kerjakan di lihat dan di catat, tidak ada yang bisa berpaling dari Allah, bahkan hewan berkelahi satu sama lain akan di bangkitkan dan akan di balas dengan sangat adil sampai tidak ada yang terdzolimi diantara kedua nya.

3. Musyawarah

Menyelasaikan masalah bagi seorang pemimpin hendaknya di komunikasikan dengan baik, di selesaikan secara bersama sama, dengan meminta pendapat masyarakat luas, dan menyelidiki masalah yang terjadi. Dengan menjalin komunikasi yang baik masalah akan terselesaikan dengan baik, masyarakat akan lebih puas dan lebih menerima keputusan yang kita ambil. Hal ini telah di contoh kan oleh Nabi Muhammad jika ada suatu masalah, perselisihan di tengah tengah masyarakat, Nabi Muhammad akan memanggil orang orang yang berselisih, dan memanggil para saksi, kemudian memusyawarahkannya, kemudian baru mengambil keputusan di tengah tengah masyarakat.

4. Amr ma'ruf nahi mungkar

Di dalam dunia islam amr ma'ruf sangat di utamakan, terlebih untuk menjadi seorang pemimpin islam, dengan mengerjakan amr ma'ruf nahi mungkar akan menciptakan suasana yang tenang, stabil, dan harmonis. Terlebih jika seorang pemimpin yang memimpin langsung, membentuk gerakan amr ma'ruf nahi mungkar bagi masyarakat luas.

Semua manusia di antara kita mempunyai peran masing masing, anak mempunyai peran nya sendiri, demikian ibu kita, ayah, sampai kepala negara mempunyai peran dan tanggung jawab masing-masing (Yovenska & Darmadi, 2019). Sebagaimana di sebabkan di dalam hadist berikut.

كُلُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَالِدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

(HR. Bukhari no. 2554 dan Muslim no. 1829)

Di dalam hadist di atas menyebutkan bahwa setiap kita adalah pemimpin, tanggung jawab yang besar adalah pemimpin kepala negara, akan memikul tanggung jawab setiap masyarakat yang dipimpin. Kemudian suami bertanggung jawab atas anak istrinya, pekerjaan berat bagi suami adalah memimpin keluarganya dari api neraka, mengajak menajaga anak dan istri agar terhindar dari api neraka. Istri pemimpin bagi anaknya, pekerjaan rumah, dan melayani suami. Begitu juga pembantu adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas harta majikannya, bertanggung jawab atas apa yang diperintahkan tuannya. Setiap kalian adalah pemimpin dan pasti akan dimintai pertanggung jawaban atas semua itu. Dengan hadis di atas setiap manusia mengemban tugas dan peran masing-masing. Amanah yang ditinggalkan akan ada balasan nya, dan akan dimintai pertanggung jawabannya masing-masing, maka tunaikanlah hak dan Amanah dari setiap kita.

C. Kontekstual Pada Pendidikan Islam

Dalam pendidikan islam yang harus kita contoh dari kepemimpinan Nabi Muhammad SAW, yaitu:

1. Jujur

Penting bagi seorang penuntut ilmu belajar tentang kejujuran. Orang tidak akan jujur jika tidak diajarkan, dan tidak dibiasakan. Penuntut ilmu yang tidak dibiasakan jujur maka ia bisa berbohong dalam mengerjakan ujian, tidak jujur dalam segala hal. Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaibi wasallam* mencontohkan dengan perkataan dan tutur kata yang baik, kepribadian yang baik dan juga akhlak yang mulia. Kejujuran dalam kepemimpinan di sekolah bisa dilihat dari cara pengelolaan dana yang dimiliki sekolah (Sudharta et al., 2018).

2. Amanah

Dengan menerapkan sifat amanah dalam pendidikan islam, sifat-sifat jelek dalam diri seperti tamak akan hilang sendirinya. Sehingga seorang pemimpin memiliki kepercayaan yang dibangun olehnya dan dapat mendamaikan lingkungan sekitarnya, melindungi dan menentramkan

masyarakat, seorang guru akan mendapatkan kepercayaan dari peserta didiknya, dan peserta didik yang amanah akan mendapatkan kepercayaan dari guru serta teman-temannya.

3. Adil

Sikap adil dalam kepemimpinan di sekolah akan menghasilkan suatu keputusan yang mencerminkan sikap adil dalam menimbang, menyampaikan dan melaksanakan suatu tugas tanpa adanya pilih kasih (Azhar, 2016).

4. Musyawarah

Penerapan musyawarah dalam pendidikan islam mengajarkan peserta didik untuk bisa menyampaikan pendapat masing-masing serta belajar untuk menghargai pendapat orang lain. Dengan adanya musyawarah dalam kepemimpinan di sekolah, maka akan mengajak seluruh warga sekolah untuk mencapai maksud dan tujuan yang telah ditetapkan. Antara pemimpin dan yang dipimpin saling bertukar pendapat, dan menentukan keputusan bersama (Suparman, 2019).

5. Amr ma'ruf nahi munkar

Penanaman amr ma'ruf nahi munkar dalam pendidikan islam dapat membuat peserta didik berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan, dan berlomba-lomba untuk menjauhi yang munkar.

Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wasallam* sudah memberikan kita banyak sekali keteladanan yang harus kita contoh. Dalam segi perbuatan, perkataan yang baik bagi seorang pemimpin maupun sebagai masyarakat yang baik. Pendidikan pun sudah nabi contohkan, bahwa pendidikan islam itu sangat penting dan yang harus kita bangun yaitu akhlak yang mulia terlebih dahulu. Dengan akhlak mulia kita akan bisa berpikir dengan baik, dan dapat dengan mudah menerima sesuatu baru yang masuk. Pada zaman rosul tidak mudah untuk mengajarkan kepada masyarakatnya, karena pikiran mereka belum terbuka, akan tetapi dengan kesabaran Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wasallam* sedikit demi sedikit masyarakat arab waktu itu mulai terbuka pikirannya. Metode yang Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wasallam* gunakan untuk masyarakat waktu itu pun juga berbeda-beda, dengan berbagai cara salah satunya dengan cara dakwah sembunyi-sembunyi. Berbeda dengan zaman sekarang yang sudah bisa mengakses semua jalur semua metode untuk mendapatkan ilmu, bahkan kita

tidak perlu orang untuk mengajarkan kita ilmu kita bisa mendapatkannya, dengan cara membaca buku, karena buku sudah bisa diakses bisa didapatkan diman-mana. Melihat kecanggihan teknologi pada saat ini sangat menguntungkan bagi masyarakat. Pendidikan islam pada saat ini juga sedang mengalami tantangan yang cukup berat, yaitu ketidakjujuran, yang disebut penyakit berbohong. maka perlu akhlak yang mulia serta sifat yang dimiliki Nabi Muhammad yaitu jujur (shiddiq), amanah, adil, musyawarah dan amr ma'ruf nahi munkar (Frimayanti, 2017).

KESIMPULAN

Model Kepemimpinan Nabi Muhammad yang dapat diterapkan dalam pendidikan islam yaitu amanah, shiddiq ,adil, musyawarah .Seorang peserta didik yang memiliki sifat seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad akan menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri dan siap menjadi pemimpin ketika di amanahi, dan akan tercipta lingkungan yang damai dan tentram, dan masih banyak konsep kepemimpinan yang dicontohkan Nabi Muhammad kepada umat agar menuju kejalan yang benar dan mejadi pemimpin yang diridhoi-Nya ,akan tetapi banyak sekali halangan dan rintangan seseorang unntuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab. Untuk menjadi pemimpin maka seseorang harus memiliki ilmu. Maka penting bagi lembaga pendidikan islam untuk menerapkan model kepemimpinan Nabi Muhammad dalam pendidikan Islam. Kepemimpinan yang baik berawal dari pendidikan yang baik.

DAFTAR PUSAKA

- Alamsyah, Y. A. (2017). Membumikan Sifat Rasul dalam Kepemimpinan Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2), 120–141.
- Azhar, S. (2016). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH EFEKTIF (Perspektif Pendidikan Islam). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, V(1), 127–140.
- Dewi, E. R., Hidayatullah, C., Oktaviantari, D., & Raini, M. Y. (2020). Konsep Kepemimpinan Profetik. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(1), 147–159.
- Faishol, L. (2020). Kepemimpinan Profetik dalam Pendidikan Islam. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(1), 39–53.
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 240.

- Nizar, Samsul; Hasibuan, Z. E. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Perspektif Hadis Telaah Historis Filosofis* (Pertama). KENCANA. https://www.google.co.id/books/edition/Kepemimpinan_Pendidikan_Dalam_Perspektif/CdbFDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=kepemimpinan+dan+pendidikan&printsec=frontcover
- Sakdiah, S. (2016). Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 22(1).
- Sudharta, V. A., Bafadal, I., & Sultoni, S. (2018). Kepribadian yang Baik untuk Keefektifan Kepemimpinan Kepala Sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(4), 440–447.
- Suparman. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*. Uwais Inspirasi Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Kepemimpinan_Kepala_Sekolah_dan_Guru/rlujDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=musyawah+dalam+kepemimpinan+di+sekolah&pg=PA92&printsec=frontcover
- Syam, A. R. (2017). Konsep Kepemimpinan Bermutu dalam Pendidikan Islam. *Al-Ta'dib*, 12(2), 49–69.
- TafsirWeb*. (n.d.). <https://tafsirweb.com/1590-surat-an-nisa-ayat-58.html>
- Umam, M. K. (2018). Imam Para Nabi: Menelusur Jejak Kepemimpinan dan Manajerial Nabi Muhammad saw. *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah*, 6(1), 59–74.
- Yovenska, L., & Darmadi, O. (2019). Karakteristik Pemimpin dalam Islam. *AL IMARAH: JURNAL PEMERINTAHAN DAN POLITIK ISLAM*, 4(2), 150–162.
- Yuliani, W. (2020). METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Zuhdi, M. H. (2014). Konsep Kepemimpinan dalam Perspektif Islam. *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam*, 19(1), 35–57.